

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam suatu kehidupan tidak dapat lepas dari pendidikan karena dalam setiap hal yang kita lakukan selalu membutuhkan ilmu dan pengetahuan, maka dari itu terciptalah suatu pendidikan. Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan Pendidikan, setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan guru tersebut.

Semuanya bertujuan agar pendidik mampu memahami kewajiban-kewajiban yang harus ia berikan pada anaknya, sehingga tidak ada lagi pendidik yang melalaikan dan tidak memberikan hak pada anaknya. Rosulullah SAW adalah pendidik pertama yang mampu memberikan pelajarannya sampai saat ini. Agar dapat memahami dengan dengan baik tentang hukum-hukum yang berhubungan dengan anak.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan

¹Abdullah Nashahih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Yogyakarta : Darul Hikmah, 2007), Hal. 124

di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.²

Pendidikan Islam menurut Zuhairini yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati ialah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqien. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Menurut catatan sejarah masuknya Islam ke Indonesia dengan damai berbeda dengan daerah lain kedatangan Islam dilalui lewat peperangan, seperti mesir, persi dan beberapa daerah lain. Peranan para pedagang dan para mubaligh sangat besar sekali andilnya dalam proses Islamisasi itu adalah melalui pendidikan.

Hakikat pendidikan itu adalah pembentukan manusia kearah yang dicita-citakan. Esensi dari pendidikan itu adalah dengan melihat unsur dasar pendidikan. Unsur dasar pendidikan itu ada lima, yang pertama ada unsur

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 05

pemberi, kedua unsur penerima, unsur ketiga adanya tujuan baik, unsur keempat cara atau jalan yang baik dan kelima adanya konteks positif. Apabila kelima kriteria itu dikaitkan dengan aktifitas pedagang dan mubaligh, maka aktifitas mereka itu termasuk kedalam aktifitas pendidikan.

Ajaran Agama Islam memuat tentang kehidupan manusia seluruhnya, maka nama Islam pemakaiannya untuk agama.³ Sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: *sesungguhnya Agama di sisi Allah ialah Islam.* (Q.S. Ali-Imran: 19)⁴

Kegiatan apapun akan lebih mudah tercapai jika kalau ditetapkan tujuannya secara konkret. Adanya tujuan akan memudahkan kepada siapapun yang sedang melakukan sebuah kegiatan atau usaha untuk mencapainya. Selain itu, tujuan yang jelas juga memudahkan untuk melihat sejauh mana usaha yang dilakukan telah mencapai hasil, atau jika belum berhasil, apa yang menjadi penghambatnya, dan bagaimana mencari jalan keluarnya.⁵

Secara lebih jelas tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an pada dasarnya adalah membentuk insan kamil yang *muttaqien*, yang terefleksikan ke dalam tiga perilaku, yaitu: hubungan baik manusia dengan sang penciptanya,

³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), Hal. 109

⁴QS. Ali-Imran : 19

⁵Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras,2009), Hal. 15

hubungan baik dengan sesamanya dan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya.⁶

Dalam konsepsi Islam, pendidikan berlangsung sepanjang hayat *long life education*. Oleh karena itu tujuan akhir pendidikan harus terefleksi sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam pada dasarnya sejajar dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Sebagaimana Hasan Langgulung katakan bahwa pendidikan adalah segala usaha untuk menjadikan manusia menjadi abid (penyembah Allah), inilah tujuan yang tertinggi dalam pendidikan Islam.

Kependidikan diartikan sebagai upaya mempersiapkan manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek dalam segala tingkatan pertumbuhan untuk kehidupan di dunia dan di akhirat dengan prinsip-prinsip dan metode yang dibawa oleh Islam.⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Abd. Rahman Sholeh yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT. Sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri. Untuk membentuk Abdi Allah yang *muttaqien* dan cakap, maka perlu ada materi yang diberikan kepada anak

⁶Muhammad Samsul Ulum, *Tarbiyah Qur'aniyah* (Malang: UIN Malang Press, 2006), Hal. 56

⁷Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Pusat penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2002), Hal. 7

didik, dengan menyesuaikan kondisi dan situasi. Sumber materi yang pokok adalah isi Al-Qur'an dan Al-Hadis yang mencakup urusan duniawi maupun ukhrowi.⁸ Dengan demikian maka Al-Qur'an merupakan sumber utama atau materi pokok untuk pembelajaran guna berjalannya pendidikan Islam.

Misi kependidikan yang dibawa Al-Qur'an mencakup hakikat pendidikan yang bersifat universal dalam arti bahwa kegiatan pendidikan adalah merupakan suatu proses yang abadi sejak keberadaan manusia di dalam dunia (adam diteruskan pada momentum-momentum historis dalam kisah umat-umat terdahulu) sampai pada akhir zaman. Substansi pendidikan Islam yang dibawa oleh Al-Qur'an tidak mengalami perubahan, yakni merupakan suatu proses untuk memperteguh keyakinan manusia untuk menerima kebenaran Ilahi dan pengembangan potensi manusia untuk mengembangkan kebenaran tersebut. Sedangkan secara metodologis dalam Al-Qur'an terdapat beberapa petunjuk yang berfariasi sesuai dengan tujuan, sasaran ruang, dan waktu dimana proses pendidikan terjadi.⁹ Sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ

⁸Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2007), Hal. 111

⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta : Amzah : 2007), Hal. 15

Artinya:“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur’an yang kami wahyukan kepada hamba kami(Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur’an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar.”(Q.S. Al-Baqarah:23).¹⁰

Pengajaran Al-Qur’an tidak bisa disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar karena dalam pengajaran Al-Qur’an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.¹¹Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam di seluruh penjuru dunia. oleh karena itu sangat bermanfaat memahami akan isi kandungan pokok Al-Qur’an, karena Al-Qur’an mengandung kebenaran-kebenaran serta pelajaran yang dapat dijadikan pegangan hidup manusia selama di dunia. Untuk menuju kepada pemahaman yang *kaffah*, tentunya tidak lepas dari kemampuan membaca Al-Qur’an dengan benar terlebih dahulu, kemudian bisa memahami serta mendalami isi kandungannya. Adanya pengaruh globalisasi disegala bidang, menjadikan keinginan untuk mendalami Al-Qur’an semakin berkurang. Jadi apabila seorang anak tidak dibekali serta diimbangi dengan Ilmu Agama termasuk belajar Al-Qur’an sejak dini maka kepribadian yang kurang baik serta kemampuan dalam membaca Al-Qur’an akan sangat berkurang.

¹⁰ QS. Al-Baqarah : 23

¹¹ ¹¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pembelajaran Al-Qur’an*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,1995), Hal. 91-92

Perkembangan agama menurut Dr. Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati : yaitu perkembangan pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga di sekolah dan dalam masyarakat lingkungannya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) akan semakin banyak unsur Agama dalam pribadi anak.¹²

Mempunyai anak yang saleh dan salehah tentu dambaan setiap orang tua. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan hal tersebut. Membentuk dan mendidik anak juga membutuhkan proses yang panjang dan menantang. Artinya, setiap orang tua diharuskan siap bertanggung jawab terhadap kebahagiaan fisik dan mental anak. Orang tua juga perlu memperhatikan hak dan kewajiban anak mulai ia lahir hingga ia dewasa. Islam memberikan solusi tentang hal tersebut, di dalam Islam telah dijabarkan mengenai cara mendidik anak sejak ia lahir hingga dewasa. Selain itu Islam juga memberikan solusi jika anak tidak patuh terhadap orang tua, terlebih lagi tidak patuh terhadap Agama. Islam secara konkret memberikan contoh dan bukti lewat Al-Qur'an dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Dan sunnah Rosulnya.¹³

Ditambah lagi apabila anak sudah mencapai fase tamyiz (7-10 tahun) ini adalah fase yang peka, dimana seseorang siap (dipersiapkan atau

¹² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan...*, Hal. 117

¹³ Abdullah Nashahih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jogjakarta : Darul Hikmah, 2007), Hal. 124

mempersiapkan dirinya) melakukan peran sebagai Abdullah (Hamba Allah). Pada fase tamyiz ini anak sudah siap untuk mempelajari ilmu-ilmu hukum bagaimana berhubungan dengan Allah maupun aturan hukum lain, seperti ibadah, mu'ammalah, jinayat, dan munakahat. Agar proses persiapan menjadi Abdullah diusia tamyiz ini berjalan lancar, maka salah satu yang menjadi penariknya adalah muatan dari ajaran-ajaran yang akan disampaikan padanya. Dalam hukum dikenal ada pahala dan ada dosa. Pengenalan akan konsekuensi positif semestinya lebih didahulukan daripada konsekuensi negatif.¹⁴

Untuk mencetak generasi Islam yang Qur'ani, yang mempunyai akhlaq yang mulia, selalu menjalankan perintah-perintah Allah untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam Al-Qur'an maka sangat diperlukannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).¹⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu cabang atau bagian dari pendidikan yang ada di dalam agama Islam. Adapun pengertian dari Pendidikan Islam menurut Drs. Berlian shomad adalah Pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dari derajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikan untuk mewujudkan ajaran Allah.¹⁶

¹⁴ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2005), Hal. 150-152

¹⁵ Nuritci Puji Aprilya, *Peran TPQ Roudhotul Ulum dalam Memantau Akhlaq anak di Desa Beji Kec. Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2012), Hal. 19

¹⁶ Munardji, *Ilmu Pendidikan...*, Hal. 2

Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang di daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama menjadi santri di sana. Kehadiran TPQ itu disambut dengan baik oleh orang tua, lebih-lebih setelah anaknya menjadi santri di sana mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdo'a pada waktu akan dan usai melakukan sesuatu, patuh pada orang tua, hormat pada orang lain dan sebagainya.¹⁷

Dalam mempelajari Al-Qur'an, Ilmu Tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajarinya. Sebab kesalahsatu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Dalam Ilmu Tajwid diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf sesuai dengan makhraj-nya, mengetahui panjang pendek suatu bacaan, dan sebagainya.¹⁸

Di sekolah perlu adanya pelajaran Al Qur'an, hanya saja waktu dan sarananya terbatas, bahkan tidak ada sama sekali. Materi yang diberikan kepada siswa pun terbatas, jam pelajaran yang terbatas dalam kurikulum juga terbatas. Disamping itu PAI tidak termasuk pelajaran yang di- UNAS-kan, sehingga siswa kurang mendapat pelajaran dengan maksimal serta

¹⁷ Zuliana Nasihah, *Upaya Guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2013). Hal. 8

¹⁸Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: Arta Rivera, 2008), Hal. 71

kurang perhatiannya. Pendidikan dalam masyarakat juga penting, karena anak lebih banyak bergaul dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi sifat, watak dan perilakunya sehari-hari, seperti diadakannya Madrasah Diniyah.

Karena pentingnya pengetahuan tentang Al-Qur'an, maka penulis berusaha mengangkat masalah ini menjadi obyek pembahasan penelitian dengan usaha peningkatan kualitas membaca Al- Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid. Mengacu pada pemikiran dan realita yang ada, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "*Peranan Guru dalam menerapkan Ilmu Tajwid Pada Santri TPQ Thoriqul Huda Di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung*".

Pembahasan ini dimaksudkan agar para santri dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid, menghafal bacaan-bacaanya yang sesuai pelafalanya serta memahami ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat menerapkan amalan-amalan yang ada dalam Al-Qur'an serta untuk mengharap berkah dan ridho dari Allah SWT.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru dalam penerapan ilmu tajwid sesuai *makhorijul khuruf* pada santri TPQ Thoriqul Huda desa kates kecamatan kauman kabupaten tulungagung

2. Bagaimana peranan guru dalam penerapan ilmu tajwid sesuai bacaan *nun mati dan tanwin* pada santri TPQ Thoriqul Huda desa kates kecamatan kauman kabupaten tulungagung
3. Bagaimana peranan guru dalam penerapan ilmu tajwid sesuai *mad* pada santri TPQ Thoriqul Huda desa kates kecamatan kauman kabupaten tulungagung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam penerapan ilmu tajwid sesuai *makhorijul khuruf* pada santri TPQ Thoriqul Huda desa kates kecamatan kauman kabupaten tulungagung
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam penerapan ilmu tajwid sesuai bacaan *nun mati dan tanwin* pada santri TPQ Thoriqul Huda desa kates kecamatan kauman kabupaten tulungagung
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam penerapan ilmu tajwid sesuai *mad* pada santri TPQ Thoriqul Huda desa kates kecamatan kauman kabupaten tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat terhadap dunia pendidikan.
- b. Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang peningkatan kualitas membaca Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Untuk mengingatkan serta menambah wawasan, akan pentingnya meningkatkan kelancaran baca Al-Quran dalam diri siswa yang akan berdampak pada ketelitian serta dapat membedakan antara hukum-hukum bacaan dalam Ayat-ayat Al-Quran, juga akan mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.
- b. Bagi masyarakat: Untuk memberi wawasan kepada masyarakat akan pentingnya kualitas dalam pembacaan Al-Quran yang mana apabila seorang anak sudah dididik sejak kecil tentang pembelajaran Agama dan salah satunya belajar Al-Quran, maka lambat laun akan mempengaruhi kebiasaannya dan kemahirannya serta kefasihannya dalam membaca. Sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.
- c. Bagi orang tua : Mengingatkan peran orang tua yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa judul skripsi ini adalah “ *Peranan Guru dalam menerapkan Ilmu Tajwid Pada Santri TPQ Thoriqul Huda Di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung*”

Dari judul tersebut secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalah fahaman, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

a. Penegasan Konseptual

1. Peran

Peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Adapun peranan yang penulis maksudkan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan pertolongan atau Pendidikan kepada anak didiknya agar mengalami suatu perubahan.¹⁹

2. Guru

Guru dikenal dengan Al-mu'alim atau al-ustadz dalam Bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta'lim. Artinya, guru adalah seorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : Gaya Tunggal, 1980). Hal 23

mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu titik tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.²⁰

Titik tekan definisi ini terletak pada usaha “sadar dan sistematis”. Dengan demikian, tidak semua usaha memberikan bekal pengetahuan kepada anak didik, disebut pendidikan jika tidak memenuhi kriteia yang dilakukan secara sadar dan sistematis.²¹ Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.²²

3. Ilmu Tajwid

Tajwid mengandung arti melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata “Jawwada, yujawwidu, tajwiidan”. Ilmu Tajwid adalah Ilmu yang yang

²⁰Jamil suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jakarta ; Ar-Ruzz Media, 2004), Hal. 13

²¹ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal. 29-30

²² Ahmad Muhtadi Ansor, *Strategi dan Perkembangan Agama Islam, DINAMIKA, Vol 7, No 1*, (STAIN Tulungagung, 2006), Hal. 16

mempelajari tentang kaidah-kaidah serta tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan Ilmu Tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.²³

b. Penegasan Operasional

1. Guru : Orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan.
2. Ilmu Tajwid : Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan arti.

Jadi secara operasional penelitian ini mengkaji *Peranan Guru dalam meningkatkan Ilmu Tajwid Pada Santri TPQ*. Maksudnya yaitu bagaimana peran seorang guru dalam mengajarkan menggunakan Ilmu Tajwid kepada santri dengan usia yang berbeda-beda untuk menjaga hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan arti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal ini, untuk

²³ Abu Izzah al-Quro, *Tajwid dan Tahsin*, (t.t.p; Mahkota Kita, t.t), Hal. 08

memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yaitu:

Bab I pendahuluan terdiri dari : a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian / Rumusan Masalah, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari : a) Kajian tentang Guru, b) Kajian tentang Tajwid yang terdiri dari : a. Makhorijul Khuruf, b. Nun Mati dan Tanwin, c) Mad, b) Kajian tentang TPQ, c) Hasil penelitian terdahulu, d) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari : a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari : a) Deskripsi Data, b) Temuan Peneliti, c) Analisis Data.

Bab V Pembahasan yang terdiri : pembahasan disini nantinya akan membahas tentang Peranan Guru dalam meningkatkan Ilmu Tajwid yang terdiri dari (Makhorijul Khuruf, Nun Mati dan Tanwin, Mad) Pada Santri TPQ Thoriqul Huda Di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Bab VI Penutup yang terdiri dari : a) Kesimpulan, b) Saran